

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosi dan komunikasi sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Rumusan pasal itu mengandung makna bahwa semua anak memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak dengan hambatan penglihatan atau tunanetra. Indonesia menganut filsafat *Education For All*, yaitu pendidikan untuk semua. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 10 mengenai hak pendidikan yang meliputi:

- a. mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus;
- b. mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan;
- c. mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; dan
- d. mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.

Untuk itu pemerintah berupaya memberikan hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan serta pelayanan pendidikan bagi para penyandang disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus

**Indri Septian Permani, 2018**

***PENERAPAN KARAKTER KINDNESS PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI SLBN A KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(ABK) melalui Sekolah Luar Biasa (SLB), sehingga akan mendapatkan pendidikan yang layak dan setara.

Penerapan pendidikan karakter pada usia dini sangatlah penting. Masa usia dini merupakan masa usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan pengembangan karakter, karena pada usia itulah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga usia tersebut memang sangat tepat untuk mengembangkan karakter positif pada diri anak.

Pendidikan karakter menurut (Kurniawan, 2017, hlm. 33) menyatakan bahwa “sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.” Dalam pembentukan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan buruk serta mana tindakan yang harus diambil dan tidak. Pada dasarnya, anak harus mampu memberi prioritas hal-hal yang baik, membenci perbuatan buruk, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan sehingga anak terbiasa melakukannya. Hal itu diperkuat dengan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kemendiknas (2011)

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. (hlm. 6)

Karakter merupakan salah satu bagian fundamental dalam proses pendidikan pada berbagai jenis, jalur dan jenjang, terutama karakter-karakter yang baik (*kindness*). Karakter sendiri menurut Poerwadaminta (dalam Syarbini, 2012, hlm. 13) adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain dan menurut Peterson dan Seligman (2004) *kindness* adalah karakter yang menggambarkan kecenderungan yang luas untuk bersikap baik kepada orang lain, untuk berbelas kasih dan prihatin akan

**Indri Septian Permani, 2018**

**PENERAPAN KARAKTER KINDNESS PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI  
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kesejahteraan orang lain, untuk melakukan bantuan kepada orang lain dan untuk melakukan perbuatan baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud karakter *kindness* adalah tabiat, watak atau sifat yang mendasar pada diri seseorang yang menggambarkan kecenderungan bersikap baik kepada orang lain.

Peterson dan Seligman (2004, hlm. 29) menyatakan bahwa “karakter *kindness* merupakan salah satu bagian dari klasifikasi *character strength* yaitu karakter kemanusiaan (*humanity*). Karakter *kindness* terdiri dari enam bagian yakni: kedermawanan/*generosity*, pemeliharaan/*nurturance*, kepedulian/*care*, penuh kasih sayang/*compassion*, mementingkan kepentingan bersama/*altruistic love*, keramahan terhadap orang lain/*niceness*.” Salah satu contoh sikap yang termasuk dalam karakter *kindness* adalah sikap yang dapat diamati pada perilaku seseorang ketika mengajak bermain dan menunggu giliran. Sikap tersebut menunjukkan karakter *nurturance*/ memelihara persahabatan atau memberikan bantuan menunjukkan kepedulian secara mendalam terhadap orang lain.

Menurut Wibowo (dalam Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa:

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih terseok-seok dan belum optimal. Itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, bersikap malas dan membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. (hlm. 38)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi di SLBN A Kota Bandung, ditemukan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah diterapkan dalam pembelajaran di semua satuan pendidikan, termasuk di sekolah

**Indri Septian Permani, 2018**

**PENERAPAN KARAKTER *KINDNESS* PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dasar kelas awal. Namun, dalam penerapannya masih belum optimal, karena tidak semua peserta didik dapat menerima dan melakukan pembiasaan untuk berbuat baik.

Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Dari pernyataan di atas, maka salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi masalah pendidikan karakter yang belum optimal yaitu dengan pembentukan dan penerapan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian yang tidak kalah penting adalah dilanjutkan dan disinergikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar. Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari Suyanto (dalam Kurniawan, 2017, hlm. 33) yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter hendaknya dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.” Kurniawan (2017, hlm. 33) juga menyatakan bahwa ‘seyogiannya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak *playgroup*, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar kelas awal. Di sinilah peran guru yang akan menjadi ujung tombak di kelas karena langsung berhadapan dan berinteraksi dengan peserta didik.’

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan karakter *kindness* pada peserta didik usia dini di SLBN A Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian yang memfokuskan kajian dengan judul “***Penerapan Karakter Kindness pada Anak Tunanetra Usia Dini di SLBN A Kota Bandung.***”

#### **A. Fokus Masalah Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana penerapan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung. Agar pembahasan mengenai masalah tersebut tidak meluas, fokus masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

**Indri Septian Permani, 2018**

***PENERAPAN KARAKTER KINDNESS PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI SLBN A KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana perencanaan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung?
5. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan menemukan sejauh mana penerapan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Perencanaan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung.
- 2) Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung
- 3) Evaluasi penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung.

**Indri Septian Permani, 2018**

**PENERAPAN KARAKTER *KINDNESS* PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 4) Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung.
- 5) Upaya guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus, mengenai penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini.
- 2) Memberikan kajian dan informasi mengenai pembelajaran pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan untuk memperhatikan program-program dalam penerapan pendidikan karakter *kindness* khususnya bagi peserta didik tunanetra usia dini.
- 2) Bagi guru, sebagai wahana untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran penerapan pendidikan karakter *kindness* kepada peserta didik tunanetra usia dini diberikan.
- 3) Bagi peneliti, sebagai sumber untuk menambah wawasan, pemahaman mengenai penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik usia dini. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk membuat suatu program pengembangan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek dan aspek yang lebih luas.

**Indri Septian Permani, 2018**

**PENERAPAN KARAKTER *KINDNESS* PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI  
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini yaitu diuraikan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah Penelitian
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Struktur Organisasi

#### BAB II PENERAPAN KARAKTER *KINDNESS* PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI

- A. Ketunanetraan
  1. Pengertian Tunanetra
  2. Klasifikasi Tunanetra
  3. Dampak Ketunanetraan
- B. Pendidikan Karakter *Kindness* Anak Usia Dini
  1. Pendidikan Karakter *Kindness*
  2. Klasifikasi Karakter *Kindness*
  3. Pendidikan Anak Usia Dini
  4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
  5. Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
  6. Urgensi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
  7. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter *Kindness*
  8. Peran Keluarga dan Pendidikan dalam Pengembangan Karakter *Kindness*

#### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian
  1. Partisipan
  2. Tempat Penelitian
- C. Pengumpulan Data
  1. Instrumen Penelitian
  2. Teknik Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian

**Indri Septian Permani, 2018**

*PENERAPAN KARAKTER *KINDNESS* PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

B. Pembahasan  
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI  
DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN